

## **PENGARUH PENDIDIKAN GIZI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI GIZI SISWA SMA SION SAMABUSA NABIRE PAPUA TENGAH**

**Bau Kanang<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STIKes Persada Nabire

\*Corresponding author: phone: 081343881931, e-mail: baukanang83@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pengembangan sumberdaya manusia dalam pembangunan kesehatan yang berkelanjutan mutlak diperlukan. Salah satu komponen utamanya yang perlu dilakukan adalah melalui perbaikan gizi. Namun saat ini Indonesia mempunyai tiga beban masalah gizi (*triple burden*) yaitu stunting, wasting dan obesitas pada remaja. Sehingga upaya perbaikan gizi pada remaja dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan remaja terkait gizi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Gizi Siswa SMA Sion Samabusa Nabire Provinsi Papua Tengah. Penelitian merupakan kuantitatif dengan Pendekatan Desain *Cross Sectional* dengan rancangan Pre-post-test serta uji *Uji Wilcoxon*. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, didapatkan 58 sampel dari 135 populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan computer program Microsoft excel dan program statistic (SPSS). Hasil penelitian dengan menggunakan uji wolcoxon maka didapatkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan Gizi (pre-test) siswa Ypbi Sion dengan nilai  $p = 0.209$  ( $\geq 0.005$ ) yang artinya tidak signifikan atau tidak ada hubungan pendidikan gizi terhadap pengetahuan, Namun setelah diberikan pendidikan gizi (Post-test) Tingkat pengetahuan dengan nilai  $p = 0.000$  ( $\leq 0.005$ ) yang artinya signifikan atau terdapat hubungan pendidikan gizi terhadap pengetahuan. Sedangkan mengenai sikap setelah diberikan pendidikan Gizi (Post-test) dengan nilai  $p = 0.000$  ( $\leq 0.005$ ) yang artinya signifikan atau terdapat hubungan pendidikan gizi terhadap sikap. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Gizi Siswa SMA Sion Samabusa Nabire Provinsi Papua Tengah.

Kata Kunci : Pendidikan; Gizi, Pengetahuan, Sikap, Remaja

### **ABSTRACT**

*The development of human resources in sustainable health development is absolutely necessary. One of the main components that needs to be done is through improving nutrition. However, currently Indonesia has a triple burden of nutritional problems, namely stunting, wasting and obesity in adolescents. So that efforts to improve nutrition in adolescents can be carried out by increasing adolescent knowledge regarding nutrition. The research aims to determine the relationship between the influence of nutritional education on knowledge and attitudes regarding nutrition of students at Sion Samabusa Nabire High School, Central Papua Province. The research is quantitative with a Cross Sectional Design Approach with a Pre-post-test design and the Wilcoxon Test. Sampling using the Slovin formula, obtained 58 samples from*

*135 populations. Data collection was carried out using a questionnaire. The data that has been collected is then processed and analyzed using the Microsoft Excel computer program and statistical program (SPSS). The results of research using the Wolcoxom test obtained the level of knowledge before being given nutrition education (pre-test) for Ypbi Sion students with a value of  $p = 0.209 (\geq 0.005)$ , which means that it is not significant or there is no relationship between nutrition education and knowledge, but after being given nutrition education ( Post-test) Level of knowledge with  $p$  value =  $0.000 (\leq 0.005)$  which means it is significant or there is a relationship between nutrition education and knowledge. Meanwhile, regarding attitudes after being given nutrition education (post-test) with a  $p$  value =  $0.000 (\leq 0.005)$ , which means that it is significant or there is a relationship between nutrition education and attitudes. The conclusion in this research is that there is an influence of nutritional education on knowledge and attitudes regarding nutrition of students at Sion Samabusa Nabire High School, Central Papua Province.*

*Keywords: Education; Nutrition, Knowledge, Attitudes, Adolescents*

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan sumberdaya manusia dalam pembangunan kesehatan yang berkelanjutan mutlak diperlukan. Salah satu komponen utamanya yang perlu dilakukan adalah melalui perbaikan gizi masyarakat, khususnya pada remaja. Data sensus penduduk 2010<sup>1</sup>, menunjukkan terdapat 45,1 juta jiwa remaja (usia 10-19 tahun) atau satu dari lima orang Indonesia adalah remaja.

Namun saat ini Indonesia mempunyai tiga beban masalah gizi (*triple burden*) yaitu stunting, wasting dan obesitas. Berdasarkan Data Riskesdas 2018<sup>2</sup> menunjukkan bahwa 25,7% remaja usia 13-15 tahun dan 26,9% remaja usia 16-18 tahun dengan status gizi pendek dan sangat pendek. Selain itu terdapat 8,7% remaja usia 13-15 tahun dan 8,1% remaja usia 16-18 tahun dengan kondisi kurus dan sangat kurus. Sedangkan prevalensi berat badan lebih dan obesitas sebesar 16,0% pada

remaja usia 13-15 tahun dan 13,5% pada remaja usia 16-18 tahun.

Padahal usia remaja merupakan periode rentan gizi karena berbagai sebab antara lain terjadi perubahan gaya hidup, aktivitas fisik termasuk pola konsumsi. Berdasarkan *baseline survey* UNICEF pada tahun 2017<sup>3</sup>, ditemukan adanya perubahan pola makan dan aktivitas fisik pada remaja. Sebagian besar remaja menggunakan waktu luang mereka untuk kegiatan tidak aktif, Selain itu, perubahan pola asupan makanan telah meningkatkan konsumsi lemak dan makanan olahan menjadi dua kalilipat. Keragaman makanan remaja Indonesia ternyata buruk dengan hanya 25 % yang mengonsumsi sumber zat besi dan zat gizi mikro penting lain seperti makanan dari sumber hewani dan sayuran.

Masalah gizi pada remaja memiliki implikasi serius bagi kesehatan dan masa depan. Masalah gizi pada remaja ini sering dikaitkan dengan pola konsumsi kebiasaan

makan dan perilaku baik dirumah maupun disekolah yang berkaitan dengan pengetahuan remaja. <sup>4</sup>, menyatakan bahwa pengetahuan tentang gizi berpengaruh terhadap status gizi remaja karena pengetahuan berhubungan dengan sikap dan perilaku dalam memilih makanan yang dikonsumsi.

Upaya perbaikan gizi pada remaja dapat dilakukan melalui peningkatkan pengetahuan dan peran aktif masyarakat khususnya generasi milenial tentang kesehatan dan gizi. Berdasarkan hasil penelitian Maryati, 2023 menyatakan bahwa pendidikan gizi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai gizi seimbang. <sup>5,6</sup>

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pada remaja walaupun secara tidak langsung. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka remaja akan bersikap positif untuk memilih alternatif yang terbaik dan cenderung berperilaku yang baik. Pengetahuan juga merupakan salah satu pertimbangan seseorang dalam memilih dan mengkonsumsi makanan. Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin memperhatikan kualitas dan kuantitas pangan yang dikonsumsinya. Perilaku mengonsumsi sayur dan buah merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan sayur dan buah.

Sehingga Program Pendidikan kesehatan dan gizi pada anak sekolah merupakan salah satu cara untuk menerapkan intervensi kesehatan global secara sederhana dan efektif untuk memperoleh pendidikan yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian <sup>7</sup> bahwa pembelajaran mulok ilmu gizi berbasis MTG berpengaruh pada perubahan sikap contoh siswa.

Pendidikan gizi merupakan Upaya untuk mengubah sikap, pengetahuan dan perilaku untuk mendukung pemenuhan gizi berkelanjutan. Dengan latar belakang ini maka peneliti dapat tertarik melakukan penelitian di SMU YPBI, dengan berdasarkan data yang diperoleh sejumlah 135 siswa termasuk kelas X, Kelas XI dan Kelas XII dan permasalahan gizi dimana remaja cenderung mengkonsumsi *junk food* dan *fast food*.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Pendekatan Desain Cross Sectional dengan rancangan Pre-post-test karena tidak melakukan intervensi terhadap sampel penelitian dan tidak dilakukan pada semua populasi melainkan hanya sebagian dari populasi serta peneliti mencari hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai pendidikan gizi.

Penelitian ini dilakukan di SMU Sion Samabusa Nabire Provinsi Papua Tengah Pada Bualan Oktober sampai pada bulan Desember 2023 dengan populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMU Sion yang terdaftar sampai tahun 2023 dengan berjumlah 125 dan Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$\frac{135}{1 + 135 (0,1)^2}$$

$$\frac{135}{1 + 2,35}$$

=57.44 dibulatkan menjadi 58 Sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini 58 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Gambaran umum lokasi Penelitian Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan sikap mengenai Gizi Siswa SMA Sion Samabusa Nabire Provinsi Papua Tengah SMA YPPI Sion Nabire adalah sebuah Sekolah SMA Swasta yang lokasinya berada di jalan Pelabuhan Samabusa Kabupaten Nabire. SMA Swata ini berdiri sejak 2022. Pada waktu sampai saat ini SMA Ypbi Sion

Nabire masih menggunakan program kurikulum belajar SMA 2013 MIPA SMA YPPI Sion Nabire Dikelolah oleh operator sekolah Matius Nopen Tupa”SMA Ypbi Sion Nabire terakreditasi tahun 2021 dari BAN-S/M (Bidan Akreditasi Nasional) Sekolah/ Madrasah. SMA Ypbi Sion Berlokasi di Kecamatan Teluk Kimi, Kabupaten Nabir penelitian ini dimulai pada bulan Oktober sampai pada bulan November tahun 2023. Dengan Jumlah sampel sebanyak 58 dan dari Total siswa 174. Adapun pelaksanaan penelitian ini adalah dapat mengumpulkan siswa dalam tiga ruangan dapat dikupulkan dalam 1 Ruangan, dan satu ruangan tidak dapat disatukan, dikarenakan dalam satu ruangan digabungkan menjadi tiga terjadi kepadatan dapat mengganggu teman lainnya. Selanjutnya dikumpulkan dan diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap pengetahuan mengenai Gizi Siswa SMU Sion Samabusa Nabire Provinsi Papua Tengah dapat diperoleh Distribusi Karakteristik Responden dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<b>Usia</b>	14-16	42
		72,4

<i>Pre-test</i>		<b>n</b>	<b>%</b>	
<b>Pengetahuan</b>	Kurang	45	77.6	
	Baik	13	22.4	
	<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>	
<b>Sikap</b>	Sedang	51	87.9	
	Baik	7	12.1	
	<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>	
<i>Pos-test</i>				
<b>Pengetahuan</b>	Kurang	0	10	
	Baik	58	100.0	
	<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100.0</b>	
<b>Sikap</b>	Sedang	6	10.3	
	Baik	52	89.7	
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100.0</b>	
		17-19	16	27,6
		<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>
<b>Jenis</b>	1	23	39.7	
<b>Kelamin</b>	2	35	60.3	
		<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel 1.1 terdapat perolehan menunjukkan Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan usia siswa YPPI Sion Samabusa yang memiliki umur 14-16 tahun sebanyak 42 (72,3 %) sedangkan yang memiliki umur 17-19 tahun sebanyak 16 (27,6%) dari 58 responden. Adapun berdasarkan Jenis kelamin Siswa Sion Ypbi dari 58 Siswa terdapat 23 (39,7%) berjenis kelamin Laki-laki sedangkan berjenis kelamin Perempuan terdapat 60,3%). Dan dilanjut pada karakteristik berdasarkan tingkatan kelas Smu YPPI i Sion samabusa yang kelas X (Sepuluh) Sebanyak 35 (60.3

%), kemudian siswa kelas 11 sebanyak 18 (31.6%), sedangkan kelas 12 sebanyak 5 (8.6%)

### 1. Hasil Univariat

Tabel 1. 2 Karakteristik Responden berdasarkan pengetahuan dan Sikap sebelum melakukan pendidikan Gizi Siswa SMA YPPI Sion Samabusa

Dari hasil tabel 1. 2 menunjukkan bahwa dari 58 Siswa sebelum diberikan pendidikan terdapat pengetahuan kurang sebanyak 45 (77.6%), dan setelah diberikan pendidikan dari 58 siswa terdapat tingkat pengetahuan kurang sebanyak 58 (100%). Sementara berdasarkan sikap dari 58 siswa sebelum diberikan pendidikan memiliki sikap sedang sebanyak 52 (89.7%). Semenetera setelah diberikan Pendidikan yang memiliki sikap baik sebanyak 58 ( 100%)

### 2. Hasil Bivariat

#### Uji Wilcoxon

Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Gizi Siswa SMA YpbU Sion Samabusa Nabire Provinsi Papua Tengah

Tabel 1.3 Pengetahuan dan sikap mengenai pendidikan Gizi Siswa SMA Sion Ypbu Sebelum dan setelah Pendidikan

<i>Statis</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statis</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
---------------	-----------	-------------	---------------	-----------	-------------

	<i>t</i> <sub>ic</sub>		<i>t</i> <sub>ic</sub>		Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap	
<i>Pengetahuan_ Pre</i>	0.122	58	0.032	0.972	58	0.209
<i>Sikap_ Pre</i>	0.145	58	0.004	0.957	58	0.037
<i>Pengetahuan_ Post</i>	0.292	58	0.000	0.823	58	0.000
<i>Sikap_ Post</i>	0.176	58	0.000	0.890	58	0.000

Berdasarkan tabel 1.3 diatas diketahui bahwa persentase tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan Gizi (pre-test) siswa Ypbi Sion dengan nilai  $p = 0.209 (\geq 0.005)$  yang artinya tidak ada signifikansi atau tidak ada hubungan pendidikan gizi terhadap pengetahuan, begitupun juga sikap siswa Ypbi Sebelum diberikan pendidikan Gizi (pre-test) dengan nilai  $P = 0.037 (\geq 0.005)$  yang artinya tidak signifikan atau tidak ada hubungan pendidikan gizi terhadap sikap. Namun setelah diberikan pendidikan gizi (Post-test) Tingkat pengetahuan dengan nilai  $p = 0.000 (\leq 0.005)$  yang artinya signifikan atau terdapat hubungan pendidikan gizi terhadap pengetahuan, sedangkan mengenai sikap setelah diberikan pendidikan Gizi (Post-test) dengan nilai  $p = 0.000 (\leq 0.005)$  yang artinya signifikan atau terdapat hubungan pendidikan gizi terhadap sikap

### Pembahasan

Pengetahuan dan Sikap Mengenai Gizi Siswa Sma Sion Samabusa Nabire Provinsi Papua Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tabel 1.3 diketahui bahwa dari 58 siswa sebelum diberikan pendidikan Gizi yang mengalami tingkat pengetahuan kurang sebanyak 45 (77.6%), sedangkan tingkat pengetahuan baik 13 (22.4%). Namun setelah diberikan pendidikan dari 58 siswa terdapat tingkat pengetahuan baik terdapat 58 (100%). Hasil penelitian dengan menggunakan uji wolcoxon maka diperoleh menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan Gizi (pre-test) siswa Ypbi Sion dengan nilai  $p = 0.209 (\geq 0.005)$  yang artinya tidak signifikan atau tidak ada hubungan pendidikan gizi terhadap pengetahuan, Namun setelah diberikan pendidikan gizi (Post-test) Tingkat pengetahuan dengan nilai  $p = 0.000 (\leq 0.005)$  yang artinya signifikan atau terdapat hubungan pendidikan gizi terhadap pengetahuan.

Hubungan yang nyata antara pengetahuan gizi dengan status gizi terlihat pada pola konsumsi makanan, semakin baik pengetahuan gizi maka semakin baik pola konsumsi makanan dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan gizi maka akan semakin kurang pola konsumsi. Kesalahan dalam

memilih makanan dan kurang cukupnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan timbulnya masalah gizi yang akhirnya berhubungan dengan status gizi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian<sup>4,8,9</sup> bahwa pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait gizi serta dan perilaku dalam memilih makanan yang dikonsumsi. Selain itu hasil penelitian<sup>10</sup> dimana kurangnya pengetahuan remaja terkait pemenuhan gizi seperti energi dan protein lebih banyak dibutuhkan oleh remaja dibandingkan orang dewasa karena pada umumnya lebih banyak melakukan aktivitas fisik.

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut<sup>11</sup>. Berdasarkan hasil penelitian ini Terkait ilmu gizi dengan sikap siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna di mana sikap setelah diberikan pendidikan Gizi (Post-test) dengan nilai  $p=0.000 (\leq 0.005)$ . Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh<sup>12</sup> bahwa

Terdapat hubungan antara sikap dan perilaku gizi seimbang pada remaja.

Masalah gizi pada remaja memang perlu menjadi perhatian karena masalah gizi pada remaja memiliki implikasi serius bagi kesehatan kaum muda, berdampak pada kesejahteraan generasi saat ini dan masa depan, serta ekonomi dan kesehatan negara<sup>3</sup>. Sehingga Pendidikan Gizi merupakan upaya untuk mengubah sikap dan perilaku untuk mendukung pemenuhan Gizi seimbang pada remaja. Pemenuhan Gizi seimbang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang optimal sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran secara baik. Meningkatnya sikap anak tentang Gizi mungkin juga disebabkan oleh meningkatnya pengetahuan anak. Meningkatnya pengetahuan Gizi pada anak melalui pendidikan gizi akan membantu sikap anak dan akan mempengaruhi kebiasaan anak dalam memilih makanan.

### **Kesimpulan**

Pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap, hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan sikap mengenai Gizi Siswa SMA Sion Samabusa Nabire Provinsi Papua Tengah dapat

disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan sebelum diberikan pendidikan gizi (Post-test) namun setelah diberikan pendidikan gizi terdapat signifikan atau adanya pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan. Sedangkan berdasarkan hasil uji wilcoxon mengenai sikap sebelum diberikan pendidikan gizi tidak signifikan atau tidak terdapat hubungan pendidikan gizi terhadap sikap mengenai Gizi. Namun setelah diberikan pendidikan Gizi terdapat signifikan atau adanya hubungan pendidikan gizi terhadap sikap mengenai Gizi.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Statistik Indonesia. Statistik Indonesia 2016. *Stat 2016*. 2017;4(1):9-15.
2. Riskesdas. The Effect of Unsaponifiable Fraction from Palm Fatty Acid Distillate on Lipid Profile of Hypercholesterolaemia Rats. *J Food Nutr Res*. 2018;2(12):1029-1036. doi:10.12691/jfnr-2-12-26
3. Unicef. Meningkatkan Gizi Remaja Di Indonesia. *Unicef Indones*. 2021. [https://www.unicef.org/indonesia/media/9251/file/Ringkasan\\_Eksektif\\_Strategi\\_Komunikasi.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9251/file/Ringkasan_Eksektif_Strategi_Komunikasi.pdf).
4. Lestari PY, Tambunan LN, Lestari RM. Hubungan Pengetahuan tentang Gizi terhadap Status Gizi Remaja. *J Surya Med*. 2022;8(1):65-69. doi:10.33084/jsm.v8i1.3439
5. Rate S, Ishak S, Dewanti R, Wahyuni I. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Pada Remaja Putri Di Kabupaten Maros. *J Ilmu Kebidanan*. 2023;13(1):1-5. doi:10.54444/jik.v13i1.118
6. Ana Maryati, Rosa Riya. Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMP N 19 Muaro Jambi. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2023;6(6):1157-1163. doi:10.56338/mppki.v6i6.3332
7. Napu A, Irwan I, Inaku H, Pomalingo AY, Salimi YK, Alimuddin A. The Influence Of Nutrition Science Learning On Students On The Consumption Attitude Of Traditional Gorontalo Food (The Influence of Learning Nutrition Sciences on Students to Attitudes of Gorontalo Tradisional Food Consumption). *Jambura J Heal Sci Res*. 2023;5(1):263-273. doi:10.35971/jjhsr.v5i1.17347
8. Nuryanto N, Pramono A, Puruhita N, Muis SF. Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak Sekolah Dasar. *J Gizi Indones (The Indones J Nutr)*. 2014;3(1):32-36. doi:10.14710/jgi.3.1.121-125
9. Widhi AS, Alamsyah PR. Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Sarapan Pada Siswa Smp It Nurul Fajar Cikarawang. *Nutr Sci J*. 2022;I(1):41-51. doi:10.37058/nsj.v1i1.5962
10. Kamaruddin M, Jusni, Amalia Sari N. Persepsi dan Pengetahuan Mahasiswa Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Terhadap Gizi Remaja. *Med Alkhairaat J Penelit Kedokt dan Kesehat*. 2019;1(3):114-118. doi:10.31970/ma.v1i3.41
11. Norhasanah, Dewi AP. Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Gizi Seimbang pada Remaja Putri Kurang Energi Kronik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjar. *J Kesehat Indones*. 2021;XI(2):2-7. <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/j>

- urkessia/article/view/325.
12. Rukmana E, Fransiari ME, Damananik KY, Nurfazriah LR. Penilaian Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Gizi Seimbang serta Status Gizi pada Remaja di SMA Yayasan Bandung, Kabupaten Deli Serdang. *Amerta Nutr.* 2023;7(2):178-183.  
doi:10.20473/amnt.v7i2SP.2023.17